

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun sistem ekonomi yang berlandaskan mekanisme pasar nasional yang adil bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan demokrasi ekonomi sebagaimana disematkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik tahun 1945 (Mushrifah et al., 2024). Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut melalui terciptanya perekonomian yang berpihak kepada rakyat, mandiri, adil, terpercaya, berkeadilan, dan berdaya saing dalam perekonomian global.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan mayoritas beragama islam. Kondisi ini mendorong masyarakat indonesia untuk berpegang teguh pada syariat islam, termasuk dalam kegiatan ekonomi (Pratama & Nurhayati, 2020). Prinsip-prinsip ekonomi islam menjadi landasan penting dalam berbagai sektor, termasuk sektor asuransi syariah (Anita & Kusumaningtias, 2023). Dalam situasi ini, perekonomian indonesia terus berkembang dan maju salah satunya melalui pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong kegiatan ekonomi.

Asuransi syariah memainkan peran sangat penting dalam perekonomian indonesia karena tidak hanya memberikan keamanan finansial tetapi juga nilai jangka panjang kepada pemegang polis dan masyarakat dengan berlandaskan ajaran islam (Anita & Kusumaningtias, 2023). Salah satu penyedia layanan asuransi syariah terkemuka di indonesia adalah PT Asuransi Jasindo Syariah, yang

telah memberikan kontribusi besar terhadap tantangan dalam menjaga kestabilan keuangan seperti pengelolaan risiko yang efektif (PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 2024).

Salah satu komponen utama dalam operasional perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim atau *Claim Payment* pembayaran claim merupakan kewajiban utama perusahaan terhadap pemegang polis yang berfungsi sebagai bentuk perlindungan finansial ketika resiko yang diasuransikan terjadi. Namun, beban pembayaran klaim dapat menjadi tantangan besar bagi perusahaan karena berpotensi mengurangi likuiditas dan memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengelolaan klaim yang efektif menjadi sangat penting untuk kestabilan keuangan perusahaan.

Di sisi lain, pertumbuhan aset perusahaan asuransi menjadi indikator penting yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan (Mushrifah et al., 2024). Pertumbuhan aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas basis asetnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas untuk melayani pemegang polis dan mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan (Purwaningrum & Filianti, 2020), namun pertumbuhan aset tidak terlepas dari berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan kondisi pasar.

Dalam 10 tahun terakhir, Industri Asuransi Syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perusahaan asuransi syariah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang percaya kepada produk

perlindungan berbasis syariah (Bisnis.com, 2025) Pada tahun 2025, aset industri Asuransi syariah sudah mencapai Rp43,26 Triliun, hasil ini merupakan peningkatan sebesar 3,24% dibanding tahun sebelumnya Rp41,90 Triliun (Kontan.co.id, 2025) Selain itu pada Asuransi Jiwa Syariah secara khusus mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu tumbuh menjadi Rp34,89 Triliun per Juni 2025 mengalami kenaikan dari Rp33,13 Triliun pada Juni 2024 (Bisnis.com, 2025) peningkatan ini menunjukkan bahwa sistem keuangan syariah dinilai lebih stabil dan sesuai dengan prinsip keadilan islam yang disukai oleh publik.

Menurut laporan perkembangan keuangan syariah indonesia (LPKSI) yang diterbitkan oleh OJK, salah satu pendorong meningkatnya asuransi syariah di indonesia adalah masyarakat yang lebih sadar bahwa pentingnya perlindungan keuangan di jaman sekarang melalui asuransi berbasis syariah dan sesuai dengan ajaran islam serta inovasi produk yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Adapun dukungan regulasi pemerintah dan penguatan kelembagaan industri keuangan syariah melalui pengawasan OJK turut mendorong peningkatan kinerja perusahaan asuransi syariah jauh lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Tetapi, pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah tidak selalu meningkat secara linear. Fluktuasi yang terjadi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor internal maupun eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat klaim, serta rasio kecukupan modal atau *Risk Based Capital* (RCB) (Purwaningrum & Filianti, 2020). Menurut Buku Statistik IKNB Syariah 2022, nilai RCB perusahaan asuransi

syariah itu menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan, tergantung pada tingkat risiko yang akan dihadapi dan strategi manajemen resiko apa yang diterapkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Risk Based Capital (RCB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban keuangannya berdasarkan risiko yang ditanggung. OJK mensyaratkan agar perusahaan asuransi, termasuk asuransi syariah, memiliki rasio RCB dengan minimal 120% agar dapat masuk kedalam kategori sehat secara finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Namun, jika nilai RCB turun dibawah ambang tersebut maka perusahaan akan menghadapi tekanan likuiditas yang dapat berdampak pada stabilitas aset.

Di sisi lain, ada *Claim Payment* atau pembayaran klaim yang merupakan faktor penting dan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Pembayaran klaim yang tinggi menunjukkan fungsi perlindungan berjalan efektif, namun jika tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik, dapat menggerus profitabilitas dan juga memperlambat pertumbuhan aset (Anita & Kusumaningtias, 2023).

Pembayaran klaim dan RBC memiliki hubungan yang erat dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Tingginya pembayaran klaim dapat mengurangi rasio RBC (Anita & Kusumaningtias, 2023), yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Sebaliknya, pengelolaan klaim yang efisien dapat membantu perusahaan menjaga tingkat RBC yang sehat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan aset secara berkelanjutan.

Pengelolaan klaim yang efektif memerlukan strategi berbasis data dan teknologi untuk memastikan pembayaran yang cepat dan akurat. Perusahaan seperti PT Asuransi Jasindo Syariah dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan kebutuhan pemegang polis dengan manajemen keuangan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, *Claim Payment* menjadi elemen krusial yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban tetapi juga sebagai indikator kepercayaan pemegang polis terhadap perusahaan. Ketepatan waktu dan transparansi dalam pembayaran klaim dapat meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus memperkuat loyalitas pemegang polis (Anita & Kusumaningtias, 2023).

Sebaliknya, pertumbuhan aset yang stabil mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah. Dalam industri asuransi syariah, pertumbuhan aset juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Rahmawati & Wibowo, 2022). Alokasi investasi yang tepat dapat memberikan imbal hasil yang optimal sekaligus mendukung pengelolaan risiko keuangan.

Berdasarkan laporan tahunan Asuransi Jasindo Syariah, selama periode 2014-2024 perusahaan mengalami fluktuasi pada total aset, nilai RBC, dan jumlah klaim yang dibayarkan kepada peserta (PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan yang dinamis antara tingkat kecukupan modal, beban klaim, dan pertumbuhan aset yang menjadi sangat penting untuk dianalisis.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara faktor keuangan internal dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Penelitian oleh (Mushrifah et al., 2024) menunjukkan bahwa variabel *Risk Based Capital* (RBC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset karena menunjukkan stabilitas finansial perusahaan. Sementara itu, (Lilavira & Zulaikha, 2020) menemukan bahwa *Claim Payment* memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan aset karena meningkatnya klaim akan mengurangi akumulasi aset perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, penelitian yang pengaruh *Risk Based Capital* dan *Claim Payment* terhadap *Asset Growth* pada Asuransi Syariah Jasindo dalam rentang waktu sepuluh tahun (2014-2024) masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang amat menarik untuk diteliti karena dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami bagaimana faktor-faktor keuangan yang ada di internal memengaruhi perkembangan aset perusahaan asuransi syariah Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Risk Based Capital* dan *Claim Payment* terhadap *Asset Growth* pada Asuransi Jasindo Syariah periode 2014-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan asuransi syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efektivitas pengelola risiko, serta menjadi bahan pertimbangan bagi OJK dalam merumuskan kebijakan pengawasan industri asuransi syariah yang lebih komprehensif.

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor investasi yang resmi seperti disebutkan sebelumnya yaitu Asuransi Jasindo dengan kantor pusat yang terletak di Jl. Mentereng Raya, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Asuransi Jasindo telah hadir selama 51 tahun di Indonesia, dan membuat Jasindo Syariah sudah 8 tahun lalu tumbuh menjadi salah satu perusahaan Asuransi Islam terkemuka di Indonesia.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Risk-Based Capital (RBC)* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan, *Claim Payment* mencerminkan tingkat beban klaim yang ditanggung, dan *Asset Growth* menggambarkan kinerja pertumbuhan aset. Adapun kondisi *Risk-Based Capital (RBC)*, *Claim Payment*, dan *Asset Growth* periode 2016-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Risk Based Capital (RBC) dan Claim Payment(CP) terhadap Asset Growth (AG) PT.Asuransi Jasindo 2015-2025

Tabel 1 Laporan Keuangan 2016-2025

PERIODE	<i>RISK BASED CAPITAL (%)</i>		<i>CLAIM PAYMENT (JUTAAN) DAN (%)</i>			<i>ASSET GROWTH (%)</i>	
2016	118,15	↑	1.005.567	17,93	↑	52,72	-
2017	88,35	↓	42.838	-95,74	↓	-87,53	↓
2018	115,08	↑	35.668	-16,74	↓	-2,26	↑
2019	123,90	↑	34.872	-2,23	↓	17,24	↑
2020	132,50	↑	34.536	-0,96	↓	53,89	↑
2021	46,50	↓	49.465	43,23	↑	6,20	↓

2022	110,97	↑	81.843	65,46	↑	15,69	↑
2023	110,97	-	62.626	-23,48	↓	2,26	↓
2024	30,35	↓	99.902	59,52	↑	3,99	↓
2025	20,03	↓	83.477	-16,44	↓	-8,99	↓

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Jasindo Syariah Tahun 2015-2024 (data diolah,2025) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

↑ = Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Catatan : data tahun 2014 merupakan hasil dari estimasi berdasarkan tren historis Perusahaan.

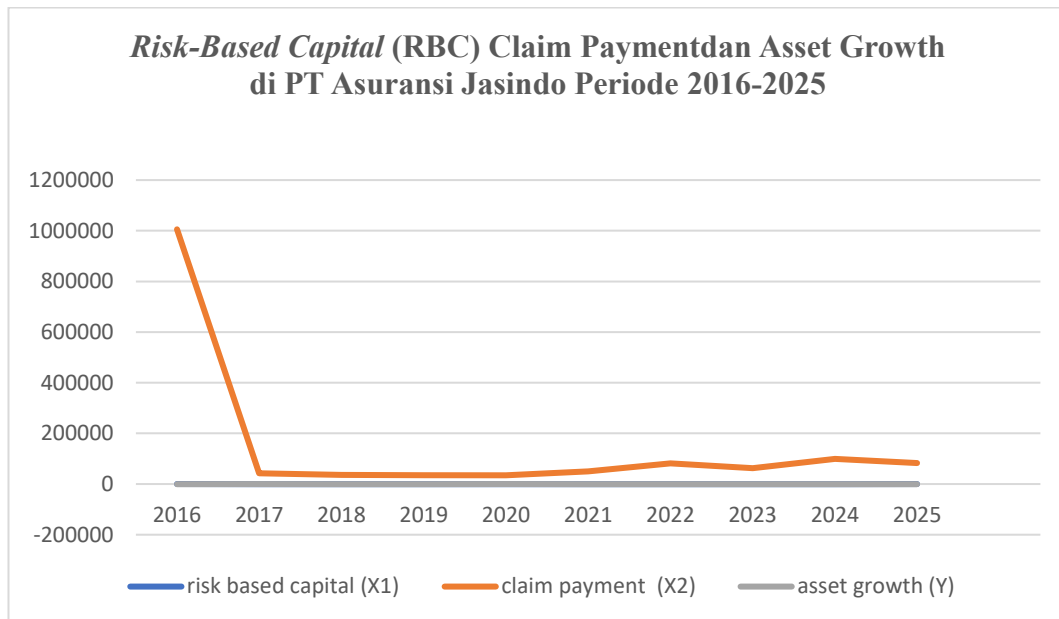
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Risk-Based Capital* (RBC) pada perusahaan ini pada tahun 2016 mendapatkan nilai sebesar 188,15%, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 88,35%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan 115,08%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan 123,90% pada tahun 2020 mengalami kenaikan 132,50%, pada tahun 2021 mengalami penurunan yang lumayan tajam 46,50% pada tahun 2022 mengalami kenaikan 110,97% pada tahun 2023 mengalami kestabilan 110,97% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan lumayan besar 30,35% terakhir pada tahun 2025 mengalami penurunan kembali 20,03%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Claim Payment*(CP) pada perusahaan ini pada tahun 2016 mendapatkan nilai sebesar 1.005.567, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 42.838 pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali 35.668 pada tahun 2019 mengalami penurunan 34.872 pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya 34.536 lalu pada tahun 2021

itu mengalami kenaikan 49.465 pada tahun 2022 mengalami kenaikan 81.843 pada tahun 2023 mengalami penurunan 62.626 lalu pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang cukup pesat 99.902 dan tahun 2025 mengalami penurunan 83.477.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Asset Growth (AG)* atau perkembangan aset pada perusahaan ini mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 52,72% pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar -87,53%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -2.26% pada tahun 2019 mengalami kenaikan 17,24% pada tahun 2020 mengalami kenaikan 53.89% pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6,20% pada tahun 2022 mengalami kenaikan 15,69% lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan 2.26% selanjutnya tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 3.99% dan yang terakhir tahun 2025 mengalami penurunan menjadi -8,99%

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Risk Based Capital (RBC)* dan *Claim Payment(CP)* mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan Peningkatan aset atau *Asset Growth (AG)* yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan Fluktuasi nilai **Risk-Based Capital (RBC)**, **Claim Payment(CP)**, dan **Asset Growth (AG)** merupakan hal yang wajar terjadi dalam operasional perusahaan asuransi. Untuk melihat lebih jelas perubahan dan kecenderungan dari ketiga variabel tersebut pada PT Asuransi Jasindo Syariah selama periode 2014–2024, maka akan disajikan dalam bentuk grafik tren sebagai berikut.



Grafik 1 RBC, CP, dan AG

Grafik 1.1

***Risk-Based Capital (RBC) Claim Payment dan Asset Growth di PT
Asuransi Jasindo Periode 2016-2025***

Secara teori, peningkatan Risk-Based Capital (RBC) menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat dan stabil. Hal ini umumnya diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap *Asset Growth* (AG). Namun, berdasarkan data periode 2016–2025 yang telah disajikan pada tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hubungan antara ketiga variabel tidak selalu konsisten.

Pada tahun 2016 hingga 2017, nilai RBC dan *Claim Payment*(CP) mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan *Asset Growth* (AG). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan positif antarvariabel, di mana menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan dan pembayaran klaim turut diikuti oleh melemahnya pertumbuhan aset perusahaan.

Selanjutnya, pada tahun 2018 hingga 2020, nilai RBC cenderung mengalami peningkatan, sedangkan *Claim Payment*(CP) mengalami fluktuasi. Pada periode yang sama, *Asset Growth* (AG) menunjukkan peningkatan setelah sebelumnya mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat solvabilitas perusahaan mampu mendorong pertumbuhan aset meskipun pembayaran klaim tidak selalu bergerak dalam arah yang sama.

Pada tahun 2021, kondisi perusahaan kembali mengalami perubahan, di mana RBC mengalami penurunan sementara *Claim Payment*(CP) meningkat. Di sisi lain, *Asset Growth* (AG) masih menunjukkan pertumbuhan positif meskipun tidak terlalu tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga pertumbuhan aset di tengah melemahnya tingkat solvabilitas.

Kemudian pada tahun 2022 hingga 2023, RBC kembali mengalami peningkatan dan diikuti oleh perubahan pada *Claim Payment*(CP) serta pertumbuhan aset yang tetap berada pada kondisi positif. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tingkat solvabilitas perusahaan dapat mendukung kestabilan pertumbuhan aset meskipun pembayaran klaim mengalami fluktuasi.

Namun, pada tahun 2024 hingga 2025, RBC mengalami penurunan yang cukup signifikan, sementara *Claim Payment*(CP) cenderung meningkat sebelum akhirnya kembali menurun. Pada periode yang sama, *Asset Growth* (AG) mengalami perlambatan bahkan kembali mengalami penurunan pada akhir periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pembayaran klaim dan melemahnya tingkat solvabilitas dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan aset secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil tren selama periode 2016–2025 menunjukkan bahwa perubahan Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) memiliki hubungan yang dinamis terhadap *Asset Growth* (AG). Peningkatan maupun penurunan pada satu variabel tidak selalu diikuti oleh pola yang sama pada variabel lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara seimbang agar pertumbuhan aset dapat terjaga secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil analisis tren di atas, tampak bahwa terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Risk-Based Capital (RBC) terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025?
2. Bagaimana pengaruh *Claim Payment*(CP) terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025?
3. Bagaimana pengaruh Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) secara simultan terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Risk-Based Capital (RBC) terhadap Asset Growth (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Claim Payment*(CP) terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) secara simultan terhadap *Asset Growth* (AG) pada PT Asuransi Jasindo Syariah periode 2016–2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan syariah, dengan manfaat sebagai berikut:

- a. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) terhadap *Asset Growth* (AG) pada industri asuransi syariah.
- b. Memperkuat hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh Risk-Based Capital (RBC) dan *Claim Payment*(CP) terhadap *Asset Growth* (AG), khususnya pada PT Asuransi Jasindo Syariah.
- c. Memberikan deskripsi empiris mengenai hubungan antara Risk-Based Capital (RBC), *Claim Payment*(CP), dan *Asset Growth* (AG) dalam konteks perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

- d. Mengembangkan konsep dan teori terkait pengelolaan risiko dan pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah melalui pendekatan kuantitatif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan strategis dan pengelolaan risiko keuangan untuk menjaga pertumbuhan aset perusahaan.
- b. Bagi nasabah dan pengguna jasa asuransi, hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan serta menilai stabilitas dan keandalan produk asuransi syariah.
- c. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan masukan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait Risk-Based Capital (RBC), *Claim Payment*(CP), dan *Asset Growth* (AG) dalam konteks asuransi syariah di Indonesia.